

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Didalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (*interelasi*) (Nana Sudjana,1991:30).

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu : (1) Bahan cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maker. (2) Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. (3) Bahan ajar pandang dengan (audio visual) seperti video compact disk, film. (4) Bahan ajar interaktif

(*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif (Abdul Majid, 2007:174).

Manfaat utama dengan adanya bahan pembelajaran yang disusun bagi penyelenggaraan belajar dan pembelajaran sebuah topik yakni : (1) Jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas. (2) Pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok. Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi seperti pada. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid dalam pembelajaran teks fabel.

Pembelajaran teks fabel salah satu pembelajaran penikatan kemampuan siswa namun dalam pembelajaran bahan ajar yang mereka miliki dalam bentuk LKPD masih kurang di kembangkan terbukti dari hasil observasi yang telah penulis lakukan bahwa kurang pahamnya mereka akan teks fabel yang mereka pelajari dan kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja siswa yang mereka miliki

maka demikian dengan adanya penelitian ini akan membantu siswa dan pihak yang bersangkutan untuk saling mengerti karena Teks fabel merupakan jenis teks yang memaparkan nilai moral yang bertokohkan binatang namun bersifat seperti manusia. Sehingga, kita dapat menyimpulkan bahwa teks fabel adalah jenis teks cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Apabila disertai kata “teks” bisa diartikan bahwa teks fabel dapat diartikan bahwa ungkapan bahasa (tertulis) yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatik merupakan satu kesatuan yang singkat berisi cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia.

Nurgiyantoro (2010:22-23) mengatakan:

“Teks fabel memiliki ciri berupa tokoh binatang-binatang yang dapat berbicara, bersikap, dan berperilaku sebagaimana halnya manusia. Pada umumnya fabel tidak panjang, secara jelas mengandung ajaran moral, dan pesan moral itu secara nyata biasanya ditempatkan pada bagian akhir cerita. Menurutnya, cerita fabel bersifat universal artinya cerita ini ditemukan di berbagai masyarakat di dunia. Biasanya ada seekor binatang tertentu yang dijadikan primadona tokoh, misalnya kancil, tupai, kera, rubah, dan lain-lain bergantung pada pemilihan masyarakat pemiliknya. *Setting* hanya dijadikan latar belakang penceritaan dan tidak jelas waktu kejadian, tetapi biasanya menunjuk ke masa lampau”.

Dalam teks fabel dapat kita kembangkan bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan metode-metode yang di terapkan pada teks fabel ini seperti metode penugasan yang berkaitan dengan teks fabel yang dapat

membangun minat atau memotivasi siswa dalam belajar terkhusus pada pembelajaran teks fabel.

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik khususnya pada teks fabel harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto (2013), merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu pula, guru khususnya, atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.

Salah satu bahan ajar yang sudah dikenal dan banyak dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum oleh lembaga sekolah adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Bagi guru fungsi LKPD adalah untuk menentukan siswa dapat belajar maju sesuai dengan kecepatan masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik cepat maupun yang lambat membaca dan memahami (Azhar Arsyad, 2005:38). Dengan demikian, bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan ajar merupakan inti dalam proses

belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, penyajian datayang menarik dan terpercaya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran yang harus dicapai (Abdul Majid, 2007:173).

Lembar kerja peserta didik (LKPD), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, LKPD merupakan kependekan dari “Lembar Kerja Peserta Didik”, yang mempunyai arti bagian pokok dari modul yang berisi tujuan umum dari topik-topik yang dibahas. Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembar-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya karena dengan tercapainya kompetensi dasar dalam penulisan atau pembuatan LKPD akan membuat siswa lebih mudah mengerti yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 29 Medan, LKPD yang disdiakan dari sekolah bukan hasil pengembangan dari guru sekolah tersebut. Akan tetapi LKPD yang diperoleh dari penerbit yang telah

disediakan, sehingga guru belum mengembangkan LKPD untuk menuntun siswanya dalam kegiatan eksperimen. LKPD yang ada menggunakan model pembelajaran dengan metode konvensional (monoton) sehingga guru menjadi lebih aktif (*teacher centered*). Hal yang demikian membuat siswa tidak dapat bereksperimen untuk memperoleh dan menemukan pengetahuan baru dengan sendirinya sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Dalam penerapan penggunaan LKPD konvensional di sekolah, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak terintegrasi dengan LKPD yang digunakan. Hal yang demikian membuat pembelajaran monoton dan siswa akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menanggulangi kelemahan dari LKPD tersebut dibutuhkan pengembangan LKPD dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada pembelajaran teks fabel.

Pada kurikulum 2013 revisi di kelas VII sekolah menengah pertama terdapat kompetensi-kompetensi yang harus dicapai pada pembelajaran teks fabel yaitu KD 3.15 mengidentifikasi informasi tentang teks fabel/lagenda di daerah setempat yang di baca dan di dengar, KD 4.15 menceritakan kembali isi teks fabel/lagenda daerah setempat, KD 3.16 menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel/lagenda daerah yang dibaca dan didengar, dan KD 4.16 memerankan isi teks fabel/lagenda daerah setempat yang dibaca atau didengar. Dalam memahami materi ini dibutuhkan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mendukung seperti yang telah dipaparkan diatas membentuk bahan ajar LKPD yang baik sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis mencoba mengangkat judul penelitian untuk meningkatkan pengembangan bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dalam teks fabel. Masalah tersebut dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Pembelajaran Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. LKPD yang digunakan di SMP Negeri 29 Medan belum sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai .
2. LKPD yang digunakan di SMP Negeri 29 Medan masih kurang efektif karena kurang dikembangkan materi pokok LKPD khususnya pembelajaran teks fabel.
3. LKPD yang disediakan di sekolah SMP Negeri 29 Medan masih merupakan LKPD yang konvensional.
4. LKPD yang digunakan di SMP Negeri 29 Medan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kegunaannya pada proses pembelajaran kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar peneliti ini membuahkan hasil yang memuaskan, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada 1 dan 2, yaitu lembar kerja peserta didik belum sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran teks fabel dan kurang efektifnya materi pokok pada LKPD pada pembelajaran teks fabel. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk Pembelajaran Teks fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah dikembangkan pada Pembelajaran teks fabel ?
2. Bagaimanakah keefektifan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah dikembangkan pada Pembelajaran teks fable ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan LKPD materi teks fabel untuk meningkatkan pembelajaran yang valid sesuai dengan syarat kelayakan kriteria LKPD yang baik.

2. Mendeskripsikan keefektifan penerapan LKPD pada materi teks fabel yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, memberikan gambaran yang jelas mengenai pengembangan bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik guna meningkatkan pembelajaran pada teks fabel.

2. Secara Praktis

- a) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengembangan bahan ajar dalam bentuk teks fabel.
- b) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran teks fabel dengan pengembangan bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD).
- c) bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mempermudah guru dalam pembelajaran terkhusus materi teks fabel .
- d) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca yang membutuhkan referensi dan yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.